



METAFORA DALAM LIRIK LAGU TANÖ NIHA OMASI'Ö DAERAH NIAS : KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF

Vivin Juliandra Waruwu
vivinjulindrawaruwu@gmail.com

Alvira Widari
Universitas Negeri Medan

Nada Despriansiti Sitanggang
Universitas Negeri Medan

Wiranti Roh Dearnis Purba
Universitas Negeri Medan

Frinawaty Lestarina Barus
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan cara mendeskripsikan bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu daerah Nias “Tanö Niha Omasi’ö”. Penulis memakai metode kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data simak dan tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga metafora yang terdapat dalam lirik lagu “Tanö Niha Omasi’ö” adalah metafora ontologis, metafora struktural, dan metafora orientasional. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora pada lirik lagu “Tanö Niha Omasi’ö adalah untuk memberitahu rasa sayang dan cintanya seseorang terhadap pulau yang bernama pulau Nias.

Kata kunci: Semantik, Metafora, Lirik lagu

Abstract

This study aims to describe the form and meaning of the metaphor in the lyrics of the Nias regional song "Tanö Niha Omasi'ö". The author uses a qualitative method that produces descriptive data. The author also uses the observation and write data collection techniques. The results showed that there are three metaphors contained in the lyrics of the song “Tanö Niha Omasi’ö”, namely ontological metaphors, structural metaphors, and orientational metaphors. The results of this analysis indicate that the use of the metaphor in the lyrics of the song "Tanö Niha Omasi'ö is to convey someone's love and love for the island called Nias Island.

Keywords: Semantics, Metaphor, Song lyrics

PENDAHULUAN

Musik dan lirik pasti terdapat disetiap lagu. Musik merupakan sebuah wadah untuk mencurahkan perasaan dengan teratur dalam bentuk bunyi. Sudjiman (1992 dalam Wiradharma dan Afdol, 2016:5) mengatakan bahwa unsur-unsur musik meliputi





melodi, irama, rima, dan penyusunan lirik dan bait. Lirik lagu memiliki pengertian sebagai sebuah media yang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain (Wiradharma dan Afdol, 2016:5).

Lirik lagu memiliki hubungan erat antara bait satu dengan bait lainnya. Pencipta lirik lagu akan mengekspresikan perasaan dan idenya dalam bentuk lirik lagu. Lirik lagu merupakan suatu karya yang berbentuk teks karya sastra yang sifatnya utuh dan terdiri dari melodi, syair atau lirik (Manurung, 2020:194). Lirik lagu juga memiliki kesamaan dengan puisi dari segi unsur pembangunnya, yaitu terdapatnya unsur metafora. Unsur yang terdapat pada metafora dalam lirik lagu dan puisi akan menciptakan nilai keindahan yang membuat pendengar dapat merasakan keindahan atau makna yang terdapat pada lagu tersebut. Moeliono (1989 dalam Nasrullah, 2020:19) mengatakan bahwa dalam puisi atau lirik lagu terdapat metafora atau majas yang digunakan agar memiliki nilai estetis sehingga menjadi indah dan tidak bersifat membosankan pada saat didengar oleh orang lain.

Kata metafora atau "*metaphora*" berasal dari bahasa Yunani artinya memindahkan . Kata *Metaphora* terdiri dua kata yaitu, "*meta*" yang artinya "di atas atau melebihi " dan "*phrein*" yang artinya "membawa". Bahasa nonliteral berupa kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain merupakan bahasa yang digunakan dalam metafora. Dengan begitu, maka Knowles dan Moon (dalam Wiradhardman dan Afdol, 2016:6) menyatakan bahwa metafora merupakan bahasa yang menggunakan makna kiasan atau bahasa figuratif dengan menggunakan kata yang tersirat atau terucap . Moeliono (dalam Nasrullah, 2020:19) mengatakan bahwa di dalam lirik lagu untuk membuat jadi nyata sebuah tulisan dan lebih beragam merupakan definisi dari metafora. Moeliono juga berpendapat bahwa metafora dianggap sebagai istilah untuk majas itu sendiri. Lakoff dan Johnson (dalam Nasrullah, 2020:19) berpendapat bahwa metafora hadir di dalam kehidupan sehari-hari pada praktik berbahasa dan terancang di dalam pikiran dan tindakan manusia. Menurut stilistika (dalam Nucifera, 2018:36), metafora didefinisikan suatu perbandingan dua hal yang terjadi secara langsung, berbentuk singkat, dan seperti yang diketahui bahwa yang termasuk dalam dua hal yang terjadi secara langsung ialah sebagai berikut; bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan bahasa nonliteral yang membuat lirik lagu menjadi lebih konkret dan hadir di dalam kehidupan sehari-hari melalui pikiran dan tindakan manusia. Menurut Keraf (2001 dalam Nucifera, 2018:36) berikut ini adalah contoh penggunaan metafora sebagai stilistika.

1. Pemuda adalah *bunga bangsa*.
2. Orang itu adalah *buaya darat*.
3. Dia adalah *anak emas* pamanku.

Menurut Norsimah (dalam Ahmad dan Rozaimah Rashidin, 2011:4) semantik kognitif merupakan pendekatan yang berdasarkan pengalaman yang diambil dari pengalaman yang sudah lama dan alam sekeliling yang mengutamakan makna yang dikonsepsikan selaras dengan struktur konseptual yang telah menjadi kebiasaan. Menggambarkan kategori mental yang sudah ada di dalam manusia dan sesuai dengan pengalaman serta pergaulan pada dunia sekitarnya merupakan definisi struktur semantik.. Lakoff dan Johnson (dalam Wiradharma dan Afdol, 2016:8) berpendapat



bahwa metafora dibagi menjadi tiga, yaitu 1) metafora struktural, 2) metafora orientasional, 3) metafora ontologis.

- 1) Metafora struktural dibentuk secara umum dari sebuah konsep yang didasari pada dua bidang, yaitu bidang sumber dan bidang sasaran. Metafora struktural berlandaskan pada kesesuaian susunan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Metafora orientasional merupakan metafora pada tahap orientasi yaitu tahap pengenalan pada lingkungan masyarakat, terkadang sesuatu hal yang terjadi pada manusia atau pun nasib yang dialami manusia naik-turun (*up-down*), Sifat manusia baik dari dalam-luar (*in-out*), hingga masa depan - belakang (*front-back*) atau masa lalu, serta hidup - mati (*on-off*), Dan - dangkal (*deep-shallow*), dan pusat - keliling (*central-peripheral*). Pada tahap orientasi terhadap ruang, hal ini dilatar belakangi berdasarkan pengalaman secara fisik yang dilalui manusia sehingga tahap orientasi ini menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pengalaman yang telah dilalui manusia akan melekat dalam ingatan manusia, sehingga manusia dapat mengimajinasikan suatu hal yang abstrak menjadi nyata. Seperti menjadikan hal yang ada di dalam pikirannya menjadi nyata sesuai dengan naik - turun (*up - down*) berdasarkan perasaan, dari rasa bahagia - sedih (*happy - sad*). Metafora orientasional menggambarkan ruang dan waktu yang bervariasi sesuai budaya masyarakatnya sehingga fenomena ini ada pada semua bahasa.
- 3) Metafora ontologis merupakan sebuah metafora yang membuat konsep didalam pikiran, pengalaman, dan lain sebagainya terhadap hal yang masih abstrak. Dengan begitu, metafora ontologis menjadikan suatu hal yang abstrak menjadi hal yang nyata. artinya, metafora ontologis ini masih pada tahap membayangkan atau menghayalkan sesuatu hal. Metafora ontologis adalah metafora yang menggambarkan peristiwa, perasaan, dan ide sebagai materi dan isi.

Lirik Lagu Tanö Niha Omasi'ö

He Tanö Niha ni'oması'ögu
Me uröi ndra'ugö asöndru dödügu
He so ndra'odo ba danö saröu
Lö sa aetu itörö tödügu

Lö olifudo sotöi Tanö Niha
Me sangebua'ö ya'o meföna
He no ara fabalido khönia
Lö taya wa'omasıgu ia

Tana niha oması'ö
Hulo satabö sinanö
No so ba duduma hörö
Nahia zatua ba talıfusö

Tanö Niha oması'ö
Yae gera-era ube'e khömö



Ululu mboto ba wangehaogö
Me ya'ugö dötönafo

METODE

Penulis menggunakan sumber sekunder dan subjek penelitian adalah lirik lagu daerah Nias “Tanö Niha Omasi'ö”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis semantik kognitif makna metafora pada lirik lagu daerah Nias “Tanö Niha Omasi'ö”.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Bogdan dan Biklen, S (dalam Rahmat 2009:2) berpendapat bahwa sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan juga perilaku orang-orang yang diamati merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan semantik kognitif makna metafora pada lirik lagu daerah Nias “Tanö Niha Omasi'ö”.

Menurut Sugiyono (2009:224) cara yang sangat diperlukan pada saat penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena pada saat melakukan penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data simak dan tulis merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini

Menurut Sugiyono (2009:224) analisis data merupakan penataan secara sistematis misalnya dengan wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Analisis yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan membandingkan dari beberapa sumber atau referensi kemudian menjawab semua permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lirik lagu daerah Nias “Tanö Niha Omasi'ö” merupakan salah satu lagu yang sangat familiar bagi masyarakat Nias. Lirik lagu ini mampu melukiskan kecintaan penciptanya terhadap pulau Nias. Pada kesempatan ini penulis akan menggunakan teori Lakoff dan Johnson yang mengatakan metafora terbagi atas metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Berikut analisis lengkap dari lirik lagu daerah Nias “Tanö Niha Omasi'ö”.

Bait 1

- (1) He Tanö Niha ni'omasigö
- (2) Me uröi ndra'ugö asöndru dödögu
- (3) He so ndra'odo ba danö saröu
- (4) Lö sa aetu itörö tödögu

Lirik (1) merupakan metafora struktural

Lirik (2) merupakan metafora orientasional

Lirik (4) merupakan metafora ontologis

Bait 2

- (1) Lö olifudo sotöi Tanö Niha
- (2) Me sangebua'ö ya'o meföna
- (3) He no ara fabalido khönia
- (4) Lö taya wa'omasigu ia

Lirik (1) merupakan metafora orientasional



Bait 3

- (1) Tana niha omasi'ö
- (2) Hulo satabö sinanö
- (3) No so ba duduma hörö
- (4) Nahia zatua ba talifusö

Lirik (1) dan (2) merupakan metafora struktural

Bait 4

- (1) Tanö Niha omasi'ö
- (2) Yae gera-era ube'e khömö
- (3) Ululu mboto ba wangehaogö
- (4) Me ya'ugö dötönafo

Lirik (1) merupakan metafora struktural

Pembahasan

Bait 1

- (1) He Tanö Niha ni'omasi'ögu (Pulau Nias Kesayangku)
- (2) Me uröi ndra'ugö asöndru dödögu (Aku merasa sedih saat meninggalkanmu)
- (3) He so ndra'odo ba danö saröu (walau aku ada di tanah perantauan)
- (4) Lö sa aetu itörö tödögu (kuingat engkau selalu)

Lirik (1) merupakan metafora struktural. Metafora struktural digunakan untuk memberikan julukan, pada lirik 1 *Tanö Niha* (Pulau Nias) diberi julukan *ni'omasi'ögu* (Kesayanganku)

Lirik (2) merupakan metafora orientasional. Metafora orientasional berhubungan dengan orientasi pengalaman manusia. Orientasi tersebut muncul berdasarkan pengalaman yang menyatu dalam pikiran yang mengatur orientasi arah dalam kehidupan. Pada lirik (2) *Me uröi ndra'ugö asöndru dödögu* (Aku merasa sedih saat meninggalkanmu) sudah mewakili pengalaman manusia yang menyatu dalam pikiran.

Lirik (4) merupakan metafora ontologis. Metafora ontologis ini berkaitan dengan peristiwa, kegiatan, perasaan, dan proses lainnya. Oleh karena itu, metafora ini dikatakan uraian singkat berdasarkan peristiwa nyata. Lirik (4) *Lö sa aetu itörö tödögu* (Kuingat engkau selalu).

Bait 2

- (1) Lö olifudo sotöi Tanö Niha (tidak akan lupa namanya pulau Nias)
- (2) Me sangebua'ö ya'o meföna (tanah dimana aku dibesarkan)
- (3) He no ara fabalido khönia (walau sudah lama kutinggalkan)
- (4) Lö taya wa'omasigu ia (tetap engkau pulau yang kucinta)

Lirik (1) merupakan metafora orientasional. Metafora orientasional berkaitan pada pembiasaan pengalaman manusia. Orientasi tersebut terjadi berdasarkan pengalaman yang menyatu dalam pikiran yang mengatur orientasi arah dalam kehidupan. Lirik (1) *Lö olifudo sotöi Tanö Niha* (tidak akan lupa namanya pulau Nias) sudah menjelaskan perasaannya yang tidak akan melupakan pulau Nias.

Bait 3

- (1) Tanö niha omasi'ö (pulau nias tercinta)
- (2) Hulo satabö sinanö (pulau yang subur dan kaya)
- (3) No so ba duduma hörö (sudah didepan mata)



(4) Nahia zatua ba talifusö (tempat orang tua dan sanak saudara)

Lirik (1) dan (2) merupakan metafora struktural. Metafora struktural digunakan untuk memberikan julukan, pada lirik (1) *Tanö niha omasi'ö* (pulau nias tercinta) memberikan julukan *Tanö niha* dengan *omasi'ö*. Lirik (2) memberikan julukan kepada pulau Nias *Hulo satabö sinanö* (pulau yang subur dan kaya)

Bait 4

(1) Tanö Niha omasi'ö (pulau nias tercinta)

(2) Yae gera-era ube'e khömö (ini buah pikiranku untukmu)

(3) Ululu mboto ba wangehaogö (kupersembahkan seluruh jiwa raga)

(4) Me ya'ugö dötönafo (karna engkau masa depan)

Lirik (1) merupakan metafora struktural. Metafora struktural digunakan untuk memberikan julukan, pada lirik (1) *Tanö Niha omasi'ö* (pulau nias tercinta) memeberikan julukan kepada pulau Nias *omasi'ö*

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah lirik lagu “Tanö Niha Omasi'ö terdapat ketiga bagian dari metafora tersebut. Sebagai buktinya pada bait 1 lirik (1) merupakan metafora Struktural, lirik (2) merupakan metafora orientasional dan lirik (4) merupakan metafora ontologis. Pada bait 2 lirik (1) merupakan metafora orientasional. Pada bait 3 lirik (1) dan (2) merupakan metafora struktural. Pada bait 4 lirik (1) merupakan metafora struktural.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora pada lirik lagu “Tanö Niha Omasi'ö adalah untuk memberitahu rasa sayang dan cintanya seseorang terhadap pulau yang bernama pulau Nias. Pulau yang kaya dan subur, walaupun telah ditinggalkan merantau pulau Nias akan diingat selalu karena pulau Nias merupakan tanah dimana penulis dibesarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amirah dan Rozaimah Rashidin. (2011). TERJEMAHAN 'AIR' DALAM PRIBAHASA MELAYU-INGGERIS: ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF. *Jurnal Linguistik*, 3(1), 1-12
- Manurung, Tarida Ilham. (2020). MAKNA ESTETIKA LIRIK LAGU TAHUN 1980-AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA: PENDEKATAN WACANA KRITIK. *Linguistik : Jurnal Bahasa & Sastra*, 5(2), 190-202
- Nasrullah, Riki. (2020). METAFORA DALAM LIRIK LAGU SLANK BERTEMAKAN KRITIK SOSIAL: SUATU KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF. *Jurnal Metabasa*, 2(1), 18-29
- Nucifera, Prima. (2018). ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF PADA LIRIK LAGU DAERAH BUNGONG JEUMPA. *Jurnal Samudra Bahas*, 1(2), 35-41
- Rahmad, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 5(9)
- Sugiyono.2009. *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiradharma, Gunawan dan afdol Tharik WS. (2016). METAFORA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *Arkhaıs*, 7(1), 5-11